BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Abad 21 disebut juga dengan era revolusi industri 4.0, dimana perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang begitu cepat. Hal ini menuntut siswa harus mampu beradaptasi dan mengikuti perkembangan tersebut. Perkembangan yang begitu cepat mempengaruhi berbagai aspek termasuk aspek pendidikan, untuk itu perlu kesiapan siswa dalam menghadapinya. Dalam kaitannya dengan kesiapan siswa dalam menghadapi abad 21, maka UNESCO telah membuat empat pilar pendidikan untuk menghadapi abad 21, yaitu: (1) *learning to know* (belajar untuk mengetahui), (2) *learning to do* (belajar untuk melakukan), (3) *learning to be* (belajar untuk mengaktualisasikan diri sebagai individu mandiri yang berkepribadian), (4) *learning to live together* (berjalan untuk hidup bersama) (Sasmoko, 2017). Keempat pilar tersebut menjadi dasar dalam keterampilan abad 21 yang sangat diperlukan oleh lulusan untuk berprestasi dan berkompetisi di abad 21. Keterampilan yang diidentifikasi oleh *The Partnership for 21st Century Skills* yaitu keterampilan yang dapat meningkatkan kemampuan daya jual (*Marketability*), kemampuan bekerja (*Employability*) dan kesiapan menjadi warga negara (*readiness for citizenship*) yang baik (Redhana, 2019).

Saat ini perubahan secara signifikan terjadi di bidang pendidikan karena bidang pendidikan merupakan komponen penting untuk memajukan suatu bangsa. Bidang pendidikan dituntut mampu menghasilkan sumber daya

manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, guru harus mampu melakukan inovasi pembelajaran dan menciptakan lingkungan belajar yang bersih dan nyaman (Hasibuan, 2019).

Semua kondisi yang mempengaruhi tingkah laku subjek yang terlibat dalam pembelajaran disebut lingkungan belajar, terutama guru dan peserta didik yang mengelola pembelajaran di sekolah (Zaturrahmi, 2017). Lingkungan belajar yang baik sangat memengaruhi perkembangan guru dan peserta didik di sekolah. Pengelolaan kelas adalah upaya untuk menciptakan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan salah satu upaya untuk menciptakan lingkungan kelas yang kondusif. Tujuan pengelolaan kelas adalah untuk membuat proses pembelajaran lebih kondusif dan terkontrol serta memberikan rasa nyaman bagi siswa untuk belajar. Ada banyak hal yang dapat menyebabkan kelas menjadi tidak kondusif (Zaturrahmi, 2017).

Sanitasi sekolah yang disingkat dengan SANISEK merupakan bagian dari pembangunan sanitasi secara keseluruhan. SANISEK menjadi salah satu program prioritas dan strategis dibidang sanitasi karena kualitas proses pendidikan di sekolah dapat berjalan secara optimal jika didukung oleh sarana SANISEK (sanitasi sekolah) dan perilaku sanitasi (hidup bersih dan sehat) yang baik. Pembangunan Sanisek (sanitasi sekolah) menekankan pada anak adalah masa depan suatu bangsa. Anak yang sehat, cerdas, dan berprestasi hanya akan dihasilkan dari lingkungan yang bersih, sehat dan proses pendidikan yang berkualitas (Iskandar, Zaki 2017)

Saat ini pemerintah mencanangkan program sanitasi di sekolah dengan

menggunakan pendekatan sanitasi. Sanitasi adalah suatu pendekatan yang dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap kemajuan menuju SDG6. Sanitasi dasar sekolah adalah syarat kesehatan lingkungan minimum yang wajib dimiliki oleh tiap sekolah dalam pemenuhan kebutuhan siswa-siswi. Ruang lingkup sanitasi dasar adalah sarana air bersih, jamban, sarana pembuangan sampah, dan sarana pembuangan air limbah (Ineke, 2015). Semua sekolah diharuskan untuk menyediakan sarana sanitasi dasar untuk pemenuhan kebutuhan sarana sanitasi bagi guru dan siswa walaupun saat ini masih terdapat banyak sekolah yang ditemukan belum mencapai sarana sanitasi yang memadai nilai kebersihan yang baik. Hal inilah yang menimbulkan persepsi masyarakat negatif terhadap sarana sanitasi di sekolah yang tidak memenuhi syarat kesehatan. Olehnya itu upaya intervensi melalui program sanitasi sekolah (SANISEK), dan upaya penyadaran tentang pentingnya sanitasi sekolah yang sehat bagi warga sekolah sangat menjadi penting untuk membuat sekolah-sekolah menjadi lebih layak sehingga anak-anak belajar dalam kondisi lebih nyaman (Iskandar, Zaki. 2017).

Berdasarkan hasil observasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kota Ternate yang difokuskan pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru menunjukkan bahwa permasalahan dalam proses pembelajaran pada sekolah yang akan diteliti yaitu proses pembelajaran masih berpusat kepada guru, guru belum maksimal membuat konsep sendiri untuk meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran. Selain itu, bahan ajar yang di gunakan guru adalah buku paket yang tersedia disekolah. Hal ini membutuhkan inovasi guru

dalam membuat bahan ajar yang akan digunakan sehingga siswa lebih memahami dan dapat belajar dengan baik secara mandiri maupun bersama. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka guru harus membuat bahan ajar yang menarik

dan mudah dipahami oleh siswa. yang digunakan dalam proses pembelajaran sebaiknya mudah di pahami dan menarik. Salah satu bahan ajar yang dapat di susun dengan bahasa yang baik, mudah dan menarik yaitu modul ajar. Untuk meningkatkan pengetahuan tentang lingkungan sanitasi di sekolah, maka akan lebih mudah dan menarik jika guru membuat modul ajar dengan topik lingkungan sanitasi di sekolah untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik pada lingkungan.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Modul Ajar Topik Lingkungan Sanitasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Abad 21 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kota Ternate”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kelayakan pengembangan modul ajar topik lingkungan sanitasi berdasarkan ahli materi dan ahli desain?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis kelayakan pengembangan modul ajar topik lingkungan sanitasi berdasarkan ahli materi dan ahli desain.

D. Manfaat Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Berikut adalah manfaat dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah pengetahuan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar melalui penerapan modul pembelajaran topik lingkungan sanitasi untuk meningkatkan keterampilan di abad 21.
- b. Mengembangkan produk modul ajar biologi topik lingkungan sanitasi di sekolah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peserta didik
- b. Diharapkan dapat membantu dan memudahkan peserta didik dalam meningkatkan keterampilan di abad 21 dalam pengembangan modul pembelajaran biologi pada topik lingkungan sanitasi di sekolah.
- c. Bagi Guru
 1. Manfaat penelitian ini bagi guru yaitu dapat menjadi bahan informasi dan kajian dalam pengembangan pengetahuan, khususnya pembuatan dan pengembangan modul pembelajaran pada topik lingkungan sanitasi di sekolah serta menambah keterampilan di abad 21.
 2. Data yang diperoleh dapat dijadikan pengembangan bahan ajar atau referensi di sekolah.